

STUDY ON DAILY NEWSPAPERS BOLAANG MONGONDOW "RADAR"

By:

Cindy A. Mulyono
Johny Senduk
Ridwan Paputungan

e-mail : cindymulyono@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) To know the process of determining the headline on Radar Bolmong. (2) To determine whether there is dominance of media owners in determining the headline in the daily newspaper Radar Bolmong. To achieve these objectives, the method used is descriptive qualitative. Informants found as many as three (3) people as a resource and data analysis techniques used interactive analysis.

The results indicate that the study: (1) Headline Daily News Radar Bolmong determined by the Managing Editor of the forum was preceded by a meeting attended by the chief editor, deputy chief editor, emplementer editor, court reporter and member of the editorial kitchen. (2) Factors considered in determining the newspaper headlines Radar Bolmong is in actuality, informative, shocking, the reader's attention, and news that can meet the needs of the public for information. (3) The main obstacle in determining headline confronted Radar Bolmong is news that will be appointed as the headlines are sometimes hard to find by the court reporter.

The conclusion that can be drawn from this research is that the No side are dominant in determining the headline Radar Bolmong, because all inputs will be deliberated by a meeting to be prescribed by the editor pelaksana. Disarankan headline that the editor in chief, deputy chief editor, managing editor and parties other related should take a proper attitude in determining any newspaper headline Radar Bolmong forward to the obstacles that confronted can be minimized.

Keywords: Headline, Daily ,Radar Bolmong.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia tengah memasuki abad Millenium, dimana akses informasi globalisasi makin gencar dilakukan, bahkan menjadi gejala sosial yang terus menguat di masyarakat. Bagaimana tidak informasi, peristiwa yang terjadi dibelahan dunia manapun bisa di ketahui oleh penduduk dunia pada saat bersamaan dengan media (cetak dan elektronik) sebagai mediator penggerak arus informasi.

Di era globalisasi ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan alat komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Media sebagai bagian dari komunikasi massa memegang posisi penting dalam masyarakat dimana komunikasi massa memiliki fungsi sosial sebagai *surveillance* (pengawasan), *social learning* (pendidikan sosial), penyampaian informasi, transformasi budaya dan sosialisasi, serta sebagai media hiburan (Bungin, 2006;79-80).

Peranannya yang penting inilah yang membuat industry media massa berkembang sangat pesat dan membuat media massa tidak hanya sebagai sebuah institusi idealis, sebagai alat sosial, politik dan budaya, tetapi juga telah merubahnya menjadi suatu institusi yang sangat mementingkan keuntungan ekonomi. Dalam peranannya untuk meliput informasi-informasi berupa isu-isu local yang akan dijadikan berita, Radar Bolmong yang berpusat di Kota Kotamobagu diperhadapkan dengan masalah letak geografis daerah Kabupaten Bolmong yang terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow

Timur, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Induk dan Kota Kotamobagu. Disamping letak geografis suatu daerah, Radar Bolmong diperhadapkan pula dengan berbagai isu-isu lokal sebagai indicator dalam menetapkan proses penentuan headline news.

Mengacu dari permasalahan diatas, mendasari pemikiran penulis untuk mencari tahu proses pengolahan informasi di media massa, terutama konstruksi pemberitaan dimedia cetak atau yang kita kenal dengan surat kabar (Koran).

Salah satu bagian penting dalam pemberitaan adalah *headline news* atau kerap dikenal dengan kepala berita. Dengan strategis ditambah lagi penekanan-penekanan tertentu, maka headline news dapat menjadi santapan awal bagi khalayak media massa, bahkan headline sering menjadi indicator penilaian tentang topik-topik yang dianggap penting. Bukan saja yang bersinggungan dengan politik structural tapi juga yang sifatnya sensasional, atau yang kerap disebut jurnalisme "kuning", proses penentuan headline diangkat dari berita yang dianggap paling penting untuk diketahui oleh masyarakat, serta isu-isu yang menonjol yang memiliki daya Tarik dan mengandung minat masyarakat untuk membaca berita tersebut. Proses penentuan headline erat hubungannya dengan kebijakan redaksi suatu perusahaan pers. Seperti diyakini banyak pemikir komunikasi, media massa mempunyai kemampuan dalam memberi penekanan khusus pada isu-isu tertentu, sehingga isu yang dianggap penting bagi media menjadi penting bagi masyarakat (Santoso dan Setiansyah 2010:89).

Di Sulawesi utara, sajian-sajian headline seperti disebutkan diatas bisa dengan mudah ditemukan semisal debat politisi, even-even seremonial yang jauh dari kepentingan masyarakat umum serta topic berbau porno dan sadis, yang tidak jarang membuat masyarakat terseret arus pemberitaan, khususnya pemberitaan di media cetak dengan menganggap headline news sebagai kejadian penting sekitar mereka.

Harian Radar Bolmong yaitu satu dari beberapa surat kabar yang eksis dan bertahan di kota Kotamobagu Propinsi Sulawesi Utara. Keberadaan surat kabar ini tentunya dapat membantu masyarakat pada umumnya dalam mengakses informasi, baik informasi lokal, nasional dan internasional yang disajikan dengan proporsi tertentu. Dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa terutama dalam memenuhi kebutuhan khalayaknya akan informasi, maka Surat Kabar Harian Radar Bolmong dalam kegiatannya sehari-hari harus bersaing dengan sejumlah media cetak nasional lainnya yang ada di Sulawesi Utara. Karenanya, dalam penelitian ini penulis berasumsi terdapat peranan redaksi dalam menentukan isu-isu yang layak untuk dijadikan headline, dengan berusaha menelusuri proses penentuan berita yang dianggap paling penting, yang akan disajikan bagi pembaca harian Radar Bolmong, tentu dengan tidak menutup kemungkinan akan kepentingan politik media bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Proses

Proses urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun; rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk; perkara dalam pengadilan (Ayip Rosidi 1979: 848)

Proses dalam menghimpun berita redaktur menugaskan reporter untuk meliput; kemudian reporter tersebut mencari dan mengumpulkan hal-hal diperlukan. Sebaliknya dalam tahapan ini dibiasakan menyusun suatu perencanaan dulu dengan membuat semacam checklist semacam ini biasanya disebut 'planning-sheet' yang isinya menyusun daftar sumber-sumber yang akan dihubungi, setelah lebih dulu membuat semacam abstraksi (ringkasan) dari peristiwa atau objek liputan. (Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat 2006;71)

2. **Headline News**

Secara sederhana headline news didefinisikan sebagai kepala berita atau judul berita. Dibagian inilah sari berita akan ditampilkan. Bagian ini pula yang akan membuat seseorang pembaca berhenti akan membaca berita yang bersangkutan atau akan melewatinya begitu saja. Headline news yang bagus adalah yang mampu membuat orang tertarik dan penasaran membaca beritanya sehingga tuntas. Disamping itu ada pula pengertian headline news lain yaitu berita-berita menarik yang dijadikan topic utama dan dipasang dihalaman depan pada media massa Koran.

Djunaedy (1990:29) mendefinisikan headline news sebagai suatu berita yang dianggap paling layak untuk dimuat dihalaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar dari suatu surat kabar. Herlina (2006:82) juga mendefinisikan headline news adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh surat kabar.

Biasanya tema berita yang akan diangkat sebagai berita utama dipilih atau disepakati oleh redaksi sebagai tema yang penting untuk diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Jadi dalam pemilihan suatu tema berita, khususnya berita utama, selain memperhatikan nilai menariknya suatu tema, redaksi juga harus memperhatikan nilai kepentingan berita itu sendiri bagi pembacanya.

Untuk memudahkan penilaian tentang headline pemberitaan, khususnya media cetak, maka dalam penelitian ini penulis menggambarkan ciri-ciri umum headline yakni sebagai berikut:

- a. Dimuat dihalaman depan surat kabar
- b. Memakai huruf yang lebih besar dan dicetak tebal
- c. Ditulis dengan judul yang menarik dan actual

METODOLOGI PENELITIAN

Mengacu pada karakteristik permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang dianggap relevan untuk digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam kaitan ini, menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Satori dan Komariah, 2011:23)

Fokus penelitian ini adalah proses penentuan *Headline News* di surat kabar harian Radar Bolaang Mongondow, terlebih khusus bagaimana kegiatan redaksi Radar Bolmong dalam proses menentukan berita utama yang akan disajikan pada masyarakat serta ada-tidaknya dominasi dari pemilik media dalam proses penentuan Headline pemberitaan.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil wawancara sebagaimana telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini akan disistematisir dalam bentuk rangkuman hasil wawancara sebagaimana dapat dilihat pada Diagram.

Rangkuman Hasil Wawancara

Pokok Kajian	Sub-Pokok Kajian	Temuan
Proses Penentuan	1. Penentuan headline "Harian	1.1 Haedline "Harian Radar" Bolmong ditentukan oleh

Head Line Surat Kabar	Radar" Bolmong		Redaktur pelaksana yang merupakan tugas pokoknya.
		1.2	Headline diangkat dari isu-isu yang sedang berkembang kemudian ditetapkan dalam forum rapat dewan redaksi yang dihadiri oleh pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, para reporter dan anggota dapur redaksi lainnya.
2.	Kapan waktu penentuan "headline"	2.1	Satu hari sebelum berita tersebut dicetak
3.	Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam proses penetapan headline SK "Harian Radar" Bolmong.	3.1	Berita actual yang terjadi dilapangan;
		3.2	Isu yang bersifat informative, actual dan menarik;
		3.3	Berita yang bersifat "wow" atau menggemparkan;
		3.4	Berita yang menarik perhatian masyarakat untuk membacanya
		3.5	Berita yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.
4.	Hambatan atau kendala yang dihadapi pimpinan redaksi dalam menentukan headline	4.1	Hambatan yang didapatkan yakni ketika headline sudah ditentukan dan saat pencarian berita tidak bisa didapatkan oleh reporter lapangan
		4.2	Kendala atau hambatan jarang ditemukan, hambatan yang didapatkan lebih kepada berita yang dicari oleh reporter tidak bisa didapatkan atau bersifat <i>privacy</i>
5.	Pihak yang paling dominant dalam menentukan headline	5.1	Pihak yang paling dominan adalah redaksi pelaksana karena merupakan tugas utamanya, namun tetap dirapatkan.
6.	Ada-tidaknya pesanan pihak luar dalam penetapan headline	6.1	Tidak ada, namun untuk masukan-masukan berita atau isu yang sedang hangat dan sedang terjadi ada beberapa. Tetapi seperti yang dikatakan sebelumnya harus dirapatkan terlebih dahulu.

Mengacu pada rangkuman hasil wawancara sebagaimana telah dikemukakan pada diagram 1 di atas, maka berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut setiap sub-pokok kajian secara berurutan sebagai berikut:

1. Penentuan Headline Harian Radar Bolmong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa headline surat kabar Harian Radar Bolmong ditentukan oleh Redaktur Pelaksana, karena secara fungsional, Redaktur pelaksana yang memiliki fungsi utama untuk menentukan berita utama atau headline setiap surat kabar yang ditanganinya. Namun demikian, karena headline news diangkat dari isu-isu atau peristiwa yang sedang berkembang, maka setiap akan menetapkan headline news dilakukan rapat yang dihadiri oleh pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, para reporter dan anggota dapur redaksi lainnya. Hal ini penting untuk menghindari kesan dominasi pihak-pihak tertentu dalam penentuan headline news surat kabar Harian radar Bolmong, sekaligus memotivasi para reporter lapangan untuk mendapatkan berita yang dikehendaki untuk mengisi headline tersebut tepat waktu. Dalam hal pemilihan peristiwa yang akan diangkat menjadi berita utama (headline), Mallarangeng (2010) menyetir pandangan Wilbur Scrahmm yang mengaitkan aspek ideologis dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Lebih lanjut, Mallarangeng mengaitkan hal ini dengan konsep gatekeeper dimana peristiwa yang ada kemudian diseleksi oleh wartawan dan redaksi dari surat kabar tersebut. Gatekeeper meniscayakan penonjolan sebuah peristiwa dan pengabaian fakta yang lain. Bagi Scrahmm, gatekeeper membentuk persepsi atas realitas menurut kerangka kultural dari orang-orang yang terlibat pada proses pembuatan berita.

Penentuan peristiwa yang menjadi Headline surat kabar merepresentasikan agenda media. Dalam teori agenda setting yang dikemukakan David Protes dan McCombs Maxwel (1991) menjelaskan bagaimana media memiliki agenda sendiri. Bagi David Protes dan McCombs Maxwel (1991), media tidak merefleksikan realitas melainkan membentuk realitasnya sendiri. Media menentukan isu yang dianggap penting dan tidak penting dapat dilihat dari penentuan peristiwa mana yang akan dijadikan sebagai Headline.

Dengan memegang pada prinsip di atas, maka salah satu kendala atau hambatan yang dialami redaktur pelaksana Surat Kabar "Harian Radar" Bolmong adalah setelah menentukan headline surat kabar, para wartawan atau reporter lapangan sering mengalami kesulitan menemukan berita atau peristiwa yang sesuai dengan headline yang telah ditetapkan sebelumnya.

Realitas ini, apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh David Protes dan McCombs Maxwel (1991), maka dapat disimpulkan bahwa Harian Radar Bolmong sebagai salah satu media cetak belum merefleksikan realitas melainkan membentuk realitasnya sendiri.

2. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan headline SK "Harian Radar" Bolmong

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menetapkan headline news Surat kabar Harian Radar Bolmong, maka redaktur pelaksana selalu mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : aktualitas peristiwa atau isu yang terjadi di lapangan; Isu yang bersifat informative, actual dan menarik; peristiwa yang bersifat "wow" atau menggemparkan; berita yang menarik perhatian masyarakat untuk membacanya; dan berita yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Informasi yang dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Kaitannya dengan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa berita utama atau headline merupakan tema besar (*grand thema*) yang merupakan laporan utama sebuah surat kabar pada hari itu. Surat kabar manapun, - tidak terkecuali

surat kabar Harian Radar Bolmong – dalam menurunkan sebuah berita, pastinya mengacu pada kaidah umum jurnalistik, tidak terkecuali kaitannya dalam menentukan berita utama atau headline news. Acuan tersebut biasanya berdasarkan nilai-nilai (*values*) suatu berita. Semakin bernilai suatu peristiwa, akan semakin layak untuk dijadikan headline atau berita utama. Nilai suatu berita, paling tidak mempunyai 4 (empat) acuan atau kriteria:

Pertama: aktualitas (*timeliness*) yang berarti baru, hangat dan kekinian. Pada Surat kabar Harian Radar Bolmong, segi aktualitas, biasanya hanya berselang satu hari pasca kejadian. Lebih dari satu hari, biasanya sudah tergolong berita basi atau tidak aktual lagi. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa penentuan headline biasanya hanya satu hari menjelang berita dicetak.

Kedua: kedekatan (*proximity*) yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca. Kedekatan tersebut, menurut Stieler dan Lippmann (dalam Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2006) menyebutkan sebagai kedekatan secara geografis unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik seperti disebutkan Stieler Lippmann itu, tapi juga kedekatan emosional.

Ketiga: Dampak (*consequence*) yang bisa diartikan sebagai akibat dari suatu kejadian. Semakin besar dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat luas, maka peristiwa tersebut semakin punya nilai berita yang tinggi. Untuk mengukur dampak suatu berita, bisa diajukan pertanyaan: Berapa banyak manusia yang terkena dampaknya?

Kempat: Human Interest. Definisi mengenai human interest senantiasa berubah-ubah menurut redaktur surat kabar masing-masing menurut perkembangan zaman. Tetapi, yang pasti adalah bahwa dalam berita, human interest terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasan khalayak yang membacanya. Kata human interest secara harfiah artinya menarik minat orang. Jika di hubungkan dengan arti harfiahnya ini, istilah human interest dalam pemberitaan merupakan salah kaprah. Tidak satu pun berita bisa di muat dalam surat kabar kecuali berita itu memiliki unsur *human interest*, memiliki hal-hal menarik minat orang. Tetapi, demi istilah yang tepat, dunia jurnalistik memasukkan setiap jenis berita yang memiliki daya tarik secara universal yang menarik orang ke dalam golongan *human interest*, meskipun berita tersebut kurang memiliki dampak. Diantara berita-berita tersebut mengandung salah satu unsur human interest adalah : a. Ketegangan (*suspense*); b. Ketidaklaziman (*unusualness*); c. Minat pribadi (*personal interest*); d. Konflik (*conflict*); e. Simpati (*sympathy*); f. Kemajuan (*progres*); g. Seks (*sex*); h. Usia (*age*); i. Binatang (*animals*); dan j. Humor (*humor*).

3. Hambatan atau kendala yang dihadapi pimpinan redaksi dalam menentukan headline

Dalam menentukan headline atau berita utama suatu Surat Kabar Harian, termasuk Surat Kabar Harian Radar Bolmong, tentunya ada kendala atau hambatan yang dialami oleh redaktur pelaksana, terutama pencari berita atau reporter lapangan/wartawan. Hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi ketika headline telah ditetapkan adalah sering sulit ditemukan berita atau peristiwa yang sesuai dengan headline yang telah ditetapkan oleh redaktur pelaksana. Kondisi ini kadangkala dihadapi oleh redaktur pelaksana Harian radar Bolmong, baik oleh pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi maupun redaktur pelaksana.

4. Pihak yang paling dominan dalam menentukan headline

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada rangkuman hasil wawancara, diketahui bahwa dalam menentukan Headline pada Surat kabar Harian Radar Bolmong, tidak ada pihak yang dominan, karena walaupun ditentukan oleh Redaktur pelaksana, karena memang hal itu adalah tugasnya, namun dalam mengambil keputusan akhir selalu dilakukan melalui rapat yang biasanya dihadiri oleh pihak-pihak

terkait seperti: Pemred., wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, reporter lapangan dan anggota dapur redaksi. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi media massa.

5. Ada-tidaknya pesanan pihak luar dalam penetapan headline

Dalam penetapan headline surat kabar Harian Radar Bolmong, tidak ada pesanan dari pihak luar, namun ada beberapa masukan yang tentunya ditindak lanjuti melalui rapat redaktur pelaksana.

Penentuan Headline suatu Surat Kabar, disamping didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan nilai atau kriteria-kriteria suatu peristiwa, seperti: aktualitas, kekinian peristiwa, kedekatan, dampak dan human interent, juga sesuai hasil penelitian terdiri dari kriteria-kriteria: aktual, informative, menggemparkan, menarik perhatian pembaca, dan berita yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Mengacu pada hasil penelitian ini, bahwa salah satu pertimbangan dalam menetapkan headline surat kabar Harian Radar Bolmong adalah peristiwa dan sikap surat kabar terhadap realitas yang melahirkan agenda media. Artinya bahwa media telah memiliki agenda tersendiri dalam menentukan headline surat kabar sehingga terlihat jelas ada tarik-menarik antara kepentingan realitas sosial dengan realitas media itu sendiri. Pembentukan realitas media sering terkait langsung dengan sikap politik atau ideologi media dalam memaknai realitas sosial sehingga berujung pada penetapan setiap topik berita utama atau headline surat kabar. Hal ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, antara lain: Rizal Malarangeng juga mengkaji tentang posisi berita terkhusus Headline. Dalam bukunya *Pers Orde Baru*, Malarangeng melakukan analisis terhadap berita Headline Kompas dan Suara Karya. Ia menggunakan content analysis untuk memetakan posisi media melalui kinerjanya. Malarangeng juga menegaskan posisi etis dalam penyusunan Headline dan tajuk rencana yang dianggap representasi dari sikap surat kabar (Malarangeng:2011).

Penelitian lain yang melihat relasi media dan politik adalah konstruksi realitas politik dalam media massa. Riset Ibnu Hamad (2004), menjelaskan bagaimana media massa mendefinisikan realitas politik. Hamad menganalisis berita 10 surat kabar nasional dan lokal dalam memberitakan partai politik. Penelitian ini dilakukan pada pemilu 2004. Hamad menggunakan metode analisis wacana kritis untuk membongkar makna di balik teks. Dengan menggunakan perangkat analisis Norman Fairclough, Hamad membongkar relasi antara berita politik, produksi dan konsumsi berita dan aspek sosial kultural di mana media itu berada. Hamad membuktikan bahwa ideologi berpengaruh terhadap isi berita politik.

Pendapat dan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, hampir sejalan dengan hasil analisis tema headline Surat kabar Harian Radar Bolmong pada tiga bulan terakhir, dimana tema-tema sentral yang diangkat oleh Surat kabar tersebut lebih mendominasi tema politik, yakni sekitar 61,11 %, sementara tema-tema campuran, seperti kecelakaan, birokrasi pemerintahan, moralitas pejabat, ideology dan keamanan, hanya sekitar 38,89 %. Realitas ini menunjukkan bahwa adanya keselarasan antara ideology/sikap media disatu sisi dengan realitas suatu peristiwa disisi lain dapat memberikan nuansa ketertarikan khalayak untuk membaca surat kabat Harian Radar Bolmong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian melalui wawancara kepada tiga informan, masing-masing pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Headline Surat Kabar Harian Radar Bolmong ditentukan oleh Redaktur Pelaksana yang

didahului dengan forum rapat yang dihadiri oleh Pemimpin Redaksi, Wakil Pemimpin redaksi, Redaktur Palaksana, Reporter lapangan dan anggota dapur redaksi.

2. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan headline Surat kabar Harian Radar Bolmong adalah aktualitas, informative, menggemparkan, menarik perhatian pembaca, dan berita yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.
3. Hambatan utama yang dihadapi dalam menentukan headline Harian Radar bolmong adalah berita yang akan diangkat sebagai headline kadang kala sulit ditemukan oleh reporter lapangan.
4. Tidak ada pihak yang dominant dalam penentuan headline Harian Radar bolmong, karena semua masukan akan digodok melalui rapat untuk kemudian ditetapkan headline oleh redaktur pelaksana.

Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan agar pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana dan pihak terkait lainnya harus mengambil sikap yang tepat dalam menentukan setiap headline surat kabar Harian Radar Bolmong ke depan agar kendala yang dihadapi dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Siregar. 2001, *Menyikapi Media Penyiaran: Membaca Televisi Melihat Radio*, Cet.I, Yogyakarta: LP3Y.
- Atmadi, T, 1991, *Sistem Pers Pancasila*, Jakarta: Gunung Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi; Teori Paradigma dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Charles.R.Berger, Michael Roloff, David.R.Roskos-Ewoldsen, 2014, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Bandung: Penerbit Nusa Media P.O Box 137 Ujung Berung.
- Djunaedy, Kurniawan. 1990, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya CV.
- , 1993, *Media Cetak : Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju.
- , 2000, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- , 2002, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herlina. 2006. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Kusumaningrat Purnama. 2006, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandun: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustadi, Suhandang, 2004, *Organisasi, Produk dan Kode Etik Jurnalistik*, Jakarta: Nuansa.
- Mallarangeng, Rizal. 2010, *Pers Orde Baru*, Jakarta: Kepustakaan Populer Granmedia.
- Mardalis. 2003, *Pendekatan konsep*, Jakarta: Gramedia
- Milles, M.B. and Huberman, M.A., 1984, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Mcquail, Denis. 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Muh. Ngfuan. 1995, *Memburu Uang dengan Jurnalistik (Petunjuk Praktis Menjadi Wartawan Top)*. Solo: C.V. Aneka.

- Meinanda, Teguh, 1981, 1986, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico/Remaja karya CV.
- Palapah dan Syamsudin. 1983, *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Protes. David dan McCombs, Maxwell. 1991, *Agenda Setting Readings on Media, Public Opinion, and Policymaking*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rondonuwu, N, 2000, *Etika Pers* (Diktat), FISIP Unsrat, Manado.
- Rosidi, Ayip, 1979, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. 2010, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djaman dan Komariah. 2011, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Ashadi. 2006, *Membangun Kebebasan Pers dan Ber Etika*, Yogyakarta: Lokakarya.
- Sumarkidjo, Atmaji. 2011, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Media Group.
- Sutapo, H. B. 2002, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Pers.
- Suhandang, Kustadi, 1978, *Pengantar Jurnalistik I*, Bandung: PT Karya Nusantara.
- Yurnaldi. 1992, *Kiat Praktis Jurnalistik*, Padang: Penerbit Angkasa Raya.